

Inklusivitas

Minggu ini kita melihat inklusivitas dari sudut pandang menjaga satu sama lain dan menentang mereka yang menindas atau dengan sengaja mengucilkan orang lain. Pelajaran ini tidak boleh menggantikan kurikulum yang berfokus pada pelaku intimidasi yang Anda lakukan atau yang diterapkan sekolah sebagai bagian dari kebijakan atau strategi anti-intimidasi; sebaliknya, pelajaran ini semoga melengkapi pekerjaan yang sudah Anda lakukan untuk mengurangi dan menghilangkan perundungan di sekolah. Fokus utamanya adalah bagaimana menjadi lebih inklusif terhadap orang lain melalui perilaku pembela. Siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih menjadi seorang pejuang melalui permainan peran, diskusi, refleksi pribadi, dan ekspresi kreatif.

Mulailah unit dengan pelajaran seluruh kelas dan kemudian targetkan untuk menyelesaikan setidaknya dua pelajaran mini dengan siswa Anda sepanjang minggu. Setiap pelajaran mini dirancang untuk menyajikan unsur pelajaran utama dengan cara yang baru dan menarik.

Pelajaran Utama

Pelajaran Seluruh Kelas
30 menit



MenjadiAn Upstander

Pelajaran ini menjelaskan apa artinya menjadi seorang pembela dan risiko yang terkait dengan menjadi seorang pembela. Pelajaran ini menggunakan contoh dari Wizard of Oz untuk mendemonstrasikan seperti apa perilaku orang yang berdiri tegak, memberi siswa kesempatan untuk mendiskusikan perilaku orang yang berdiri tegak dan kemungkinan hasil dari membela orang lain. *(Lihat halaman 2 untuk rincian pelajaran.)*

Pelajaran Mini

Untuk Grup Kecil
15 menit



Role-Play Upstander

Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok. Berikan setiap kelompok skenario permainan peran (lihat di bawah) dan berikan waktu bagi siswa untuk mengembangkan permainan peran untuk dilakukan di kelas lainnya. Setelah setiap permainan peran, ajukan pertanyaan berikut:

- Menurut Anda, bagaimana tanggapan para pembela dalam permainan peran dapat memengaruhi hasil dari situasi tersebut?
- Apakah menurut Anda pelaku intimidasi akan mengubah perilakunya berdasarkan tindakan pelaku? Mengapa atau mengapa tidak?

Untuk Mitra
15 menit



Akrostik Upstander

Kita dapat merespons dengan berbagai cara ketika kita melihat atau mengalami intimidasi. Dengan menanggapi secara tegas, kita menjadi pembela. Tapi, itu juga berarti mengambil risiko: pelaku intimidasi mungkin berbalik melawan kita, pelaku intimidasi mungkin mengabaikan kita dan terus melakukan intimidasi, dan teman kita mungkin tidak membela kita. Lebih sulit untuk mengambil risiko dan mencoba menghentikan intimidasi daripada menjadi penonton pasif. Jadi, kita membutuhkan strategi konkrit untuk bagaimana percaya diri menjadi pembela setiap kali kita melihat intimidasi. Gunakan kata UPSTANDER dan buatlah akrostik yang menggunakan kata atau frasa yang merupakan bagian dari setiap huruf

dalam UPSTANDER (walaupun jangan harus dimulai dengan huruf-huruf ini). Misalnya, untuk “U”, siswa dapat menulis, “Gunakan kata-kata yang tenang untuk berbicara kepada pelaku intimidasi.” Untuk “P”, siswa dapat menulis, “Pertahankan postur tubuh saya terbuka dan percaya diri.”

Contoh:

DI DALAM se kata-kata tenang untuk berbicara dengan si pengganggu.
Tidak ada **P** postur tubuh saya terbuka dan percaya diri.

**S
T
A
N
D
DAN
R**

Dorong siswa untuk menjadi kreatif saat mereka merancang akrostik mereka. Ingatkan siswa bahwa kata dan frasa mereka hendaknya mengungkapkan item tindakan yang dapat mereka lakukan kapan pun mereka berada dalam posisi tegak dan merasa tidak yakin tentang cara membantu.

Untuk Individu
15 menit



Pengingat Upstander

Mintalah siswa membuat gelang, gelang kaki, stiker, pin, batu lukis, pembatas buku, atau pengingat lain yang dapat mereka simpan untuk mengingatkan mereka agar menjadi pembela ketika mereka melihat intimidasi. Amankan perlengkapan seni yang sesuai untuk siswa terlebih dahulu tetapi pertahankan agar tetap sederhana sehingga fokusnya dapat tertuju pada pengingat pembelajar. Gelang, misalnya, bisa sesederhana guntingan kertas berwarna, atau, jika Anda memiliki siswa yang terampil membuat gelang persahabatan, mereka dapat mengajarkan orang lain di kelas cara membuatnya. Ini adalah cara yang baik untuk mendorong keterlibatan siswa yang mengarah pada rasa inklusivitas yang besar.

Ketika kerajinan selesai, ingatkan siswa untuk menyimpannya di suatu tempat yang sering mereka kunjungi atau di tempat yang akan terus mengingatkan mereka akan kekuatan mereka untuk menjadi seorang pejuang.

Berfokus pada Teknologi
15 menit



Apakah Bullying Benar-Benar Mengganggu Kita?

Diskusi kelompok besar: Diskusikan bagaimana intimidasi digambarkan di TV dan film; apakah itu “dimuliakan”? Ketika kita sering melihatnya, apakah kita cenderung kurang mengenalinya di kehidupan nyata? Apakah TV/film menormalkan intimidasi? Pertimbangkan untuk menayangkan TV atau klip film yang sesuai untuk kelompok siswa Anda yang menunjukkan bagaimana perilaku intimidasi digambarkan dan ditanggapi. Film Wonder mungkin tempat yang bagus untuk menemukan klip pendek.

Jadilah Pejuang

Pelajaran ini menjelaskan apa artinya menjadi seorang pembela dan risiko yang terkait dengan menjadi seorang pembela. Pelajaran ini menggunakan contoh dari Wizard of Oz untuk mendemonstrasikan seperti apa perilaku orang yang berdiri tegak, memberi siswa kesempatan untuk mendiskusikan perilaku orang yang berdiri tegak dan kemungkinan hasil dari membela orang lain.

Jangka Waktu Pelajaran

30 menit

Bahan yang Dibutuhkan

- ❑ Papan tulis atau perangkat lain untuk memutar klip film (bisa berarti mengamankan DVD dan DVD player / TV combo)

Peta Standar

Pelajaran ini sejalan dengan Kompetensi CASEL, Standar Pendidikan Kesehatan Nasional, Masyarakat Internasional untuk Teknologi dalam Standar Pendidikan, bila berlaku, dan Standar Negara Inti Umum. Silakan merujuk ke [Peta Standar](#) untuk informasi lebih lanjut.

Tujuan Pelajaran

Siswa akan:

- Pahami peran seorang upstander.
- Latihlah perilaku orang-orang yang berdiri tegak.
- Diskusikan perilaku intimidasi dan bagaimana menjadi lebih inklusif dalam situasi di mana orang diintimidasi atau sengaja dikucilkan.

Koneksi Guru / Perawatan Diri

Terkadang menjadi inklusif bisa terasa berisiko. Itu mungkin berarti mengenal orang baru. Itu mungkin berarti mengubah cara kita berpikir atau bertindak. Itu mungkin berarti berbicara ketika kita merasa kalah jumlah. Ini mungkin berarti membela seseorang atau bekerja untuk memastikan kebijakan dan lingkungan adil dan setara untuk semua orang, mahasiswa dan staf sama. Risiko apa yang ingin Anda ambil minggu ini untuk membantu membuat sesuatu (atau diri Anda sendiri!) lebih inklusif, adil, atau setara? Langkah tindakan apa yang diperlukan untuk mewujudkan ide Anda?



Membagikan

5-7 menit

Minggu ini kita akan berbicara sedikit tentang apa yang harus kita lakukan ketika kita melihat anak-anak lain dikucilkan atau bahkan diintimidasi. Menentang perundung atau seseorang yang dengan sengaja mengucilkan orang lain bisa terasa berisiko, tetapi ada kekuatan dalam jumlah. Kebanyakan orang bukanlah pengganggu atau korban, tetapi apa yang kita sebut sebagai pengamat. Ini adalah orang-orang yang menonton atau mengetahui sesuatu yang tidak baik atau tidak adil sedang terjadi, tetapi tidak melakukan apa-apa. Sekelompok besar orang ini dapat membuat perbedaan!

Tulislah: “Menjadi Pejuang Berarti Mengambil Risiko” di papan tulis.

Menunjukkan keberanian dengan menghadapi pelaku intimidasi membutuhkan ketegasan. Bisakah seseorang mendefinisikan ketegasan untuk kita? Apa artinya bersikap asertif? (Undang tanggapan siswa. Definisi RAK tentang ketegasan adalah membela diri sendiri dan apa yang Anda yakini sambil menghormati orang lain.)

Bagus! Dan itu bisa berisiko! Nyatanya, ketakutan kita untuk mengambil risiko dapat menghentikan kita melakukan apa pun saat kita melihat orang dikucilkan atau, lebih buruk lagi, diintimidasi. Mari kita bicara tentang tingkat risiko yang terlibat dalam membela orang lain.

Tulis setiap tingkat risiko di papan tulis, dan berikan contoh masing-masing saat Anda menjelaskan tingkat risikonya.

- Tanpa Risiko: Bergabunglah dengan pelaku intimidasi dengan tertawa atau setuju.
- Risiko Rendah: Berpaling; jangan bergabung dengan pelaku intimidasi tetapi jangan tinggalkan atau menarik perhatian pada ketidaknyamanan atau sikap apatis Anda.
- Risiko Sedang: Ubah topik pembicaraan, pergi, dan dorong orang lain untuk pergi juga.
- Risiko Tinggi: Berdiri, bicara, dan dapatkan bantuan jika diperlukan.

Jika Anda berada dalam posisi di mana Anda menyaksikan perilaku intimidasi atau anak-anak sengaja dikucilkan, tingkat risiko apa yang menurut Anda akan (atau biasanya) Anda ambil? Anda tidak harus mengatakannya dengan lantang, tetapi beri diri Anda jawaban yang jujur. Apa toleransi risiko Anda ketika diberi kesempatan untuk membela seseorang?



Mengilhami

15 menit

Kami akan terus memikirkan tentang bagaimana menanggapi situasi intimidasi atau pengucilan dengan menonton klip pendek dari film *The Wizard of Oz*. Berapa banyak dari Anda yang telah melihatnya? (Undang tanggapan siswa.)

Ini adalah film tentang seorang gadis bernama Dorothy yang mendapati dirinya jauh dari rumah dan mendapatkan banyak teman (dan musuh!) Dalam perjalanannya untuk kembali. Dia juga belajar banyak tentang dirinya sendiri dan tentang hubungannya dengan orang lain. Ada beberapa karakter hebat dalam film ini, termasuk singa. Dalam klip yang akan kita tonton, saya ingin Anda mengamati apa yang terjadi, bagaimana tanggapan Dorothy, dan bagaimana adegan itu berakhir. Kurang dari 3 menit, jadi kita nonton dulu baru diskusi.

Tunjukkan klipnya: <https://www.youtube.com/watch?v=z2itQkiQUOE> (Anda juga dapat memutar klip pada titik tertentu dalam film melalui DVD jika melihat klip secara kolektif di Internet tidak memungkinkan).



Memberdayakan

15 menit

Inilah pertanyaan-pertanyaan yang saya ingin kita diskusikan. Mari kita bahas satu per satu:

- Siapa pelaku intimidasi dalam klip ini? (Singa)
- Siapa korbannya? (Orang-orangan Sawah dan Manusia Timah)
- Dorothy adalah pengamat. Bagaimana dia berubah menjadi seorang upstander? (Undang tanggapan siswa.)
- Berapa tingkat risiko yang diambil Dorothy? (tinggi)
- Ketika Dorothy melawan singa, apa yang terjadi? (Undang tanggapan siswa.)
- Apa yang kita pelajari tentang singa? (Dia sebenarnya pengecut. Dia hanya bertingkah tangguh.)

Pertanyaan terakhir ini mungkin yang paling penting karena kita tahu bahwa kebanyakan pelaku intimidasi atau orang yang memperlakukan orang lain dengan tidak hormat atau mengucilkan orang lain mungkin bukanlah orang yang benar-benar jahat. Mereka hanya bergumul dengan sesuatu dalam hidup mereka sendiri dan memilih untuk melampiaskannya pada orang lain. Jika kita dapat menanggapi dengan kebaikan dan inklusivitas, seperti yang dilakukan Dorothy, Tin Man, dan Scarecrow, kita mungkin benar-benar mengubah pelaku intimidasi untuk selamanya.



Mencerminkan

5-7 menit

Untuk mengingat bagaimana kita bisa mengambil risiko untuk membantu orang lain yang ditindas, kita akan berlatih 3 gerakan. Katakanlah bersama-sama, "berdiri, berbicara, cari bantuan!" Saat kita berkata, "berdiri", saya ingin semua orang berdiri dari kursi mereka. Saat kita berkata, "bicaralah," bentuk mikrofon di sekitar mulut Anda, dan terakhir, saat kita berkata "minta bantuan", kita akan mengangkat tangan seolah-olah kita sedang mengajukan pertanyaan kepada guru. Oke, mari kita coba bersama-sama sekarang. Berdiri, bicaralah, cari bantuan!

Saya juga ingin mengingatkan semua orang bahwa jika Anda membutuhkan bantuan dengan seseorang yang menindas orang lain atau yang mengucilkan orang lain, Anda dapat berbicara dengan saya atau guru lain atau staf sekolah. Kami akan membantu Anda dan kami akan mengurus situasi dengan Anda. Ketika Anda membela orang lain, kami akan berdiri bersama dan untuk Anda juga.

Situasi Bermain Peran Pelajaran Mini

SKENARIO 1

Carlos adalah anak baru di sekolah dan tidak memiliki banyak teman. David, siswi kelas 8 yang sering mem-bully anak baru, berulang kali mengirimkan pesan tidak baik kepada teman-temannya tentang Carlos. Yang dia kirim hari ini jahat dan tidak benar.

Buat permainan peran yang menunjukkan bagaimana Anda dan teman Anda bisa menjadi pembela yang baik daripada menjadi pengamat bagi Carlos.

SKENARIO #2

Lakisha membuat tim sepak bola dan tidak sabar untuk memposting berita ini di Facebook. Ketika dia pulang, dia menemukan bahwa beberapa gadis yang tidak masuk tim memposting rumor buruk tentang dia, menunjukkan bahwa dia menggoda pelatih untuk membuat tim dan bahwa dia berbohong tentang mereka sehingga mereka tidak akan berhasil. tim. Ini bukan pertama kalinya mereka memposting komentar seperti ini.

Buat permainan peran yang menunjukkan bagaimana Anda dan teman Anda bisa menjadi pembela yang baik daripada menjadi pengamat Lakisha.

SKENARIO #3

Pak Villagomez dikenal sebagai guru matematika yang sangat menantang. Suatu hari Marcus sedang mengobrol online dan memposting yang berikut: "Saya benci Tuan V. Saya akan membalas dendam dengannya." Buat permainan peran yang menunjukkan bagaimana Anda dan teman Anda mungkin menanggapi Marcus untuk membantunya mengatasi rasa frustrasinya dengan cara yang positif saat Anda melihat postingan ini.

SKENARIO #4

Marissa mengambil foto dirinya mengenakan jeans dan atasan terbuka. Dia memposting gambar itu di Facebook, tetapi segera menyadari bahwa dia melakukan kesalahan. Dia menghapus postingan tersebut, tetapi tidak sebelum sesama siswa mendownload foto tersebut dan menyalinnya. Keesokan harinya ketika Marissa tiba di sekolah, dia menemukan foto itu telah dimasukkan ke dalam loker siswa.

Buat permainan peran yang menunjukkan apa yang Anda dan teman Anda dapat lakukan untuk menunjukkan kepedulian saat Anda melihat foto dan jadilah pembela daripada pengamat Marissa.

SKENARIO #5

José adalah pemain saksofon jazz yang sangat berbakat. Daniel juga memainkan saksofon dan cemburu pada José. Dia telah memposting komentar jahat tentang dirinya secara online sebelumnya. Kali ini, dia diam-diam merekam permainan José, mengubah rekamannya sehingga lagu tersebut terdengar sangat buruk, dan kemudian mempostingnya secara anonim di YouTube.

Buat permainan peran yang menunjukkan apa yang Anda dan teman Anda lakukan ketika Anda melihat dan mendengar rekaman dan bagaimana Anda bisa menjadi pembela yang baik daripada menjadi pengamat bagi José.